

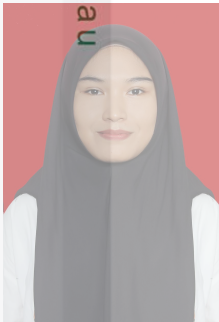
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

KONSEP *WARA'* PERSPEKTIF ABU NASHR AS-SARRAJ DAN IMAM AL- QUSYAIRI SERTA IMPLIKASINYA DI ERA KONTEMPORER

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh :

Irda Mayori

NIM: 12130121202

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag.

Pembimbing II

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag.

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H / 2025 M

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul: **KONSEP WARAK' PERSPEKTIF ABU NASHR AS-SARRAJ
DAN IMAM AL- QUSYAIRI SERTA IMPLIKASINYA DI ERA KONTEMPORER**

Nama : Irda Mayori
Nim : 12130121202
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2025

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. Sukirist, M.Ag
NIP. 1973010102006041004

Dr. Khairiah, M. Ag
NIP. 1997005031997031002

MENGETAHUI

Penguji I

Penguji IV

Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA
NIP. 1959010151989031001

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Tempat : Pengajuan Skripsi

Tempat : Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

: Irda Mayori

: 12130121202

: Aqidah dan Filsafat Islam

: KONSEP WARA' MENURUT ABU NASHR AS- SARRAJ

DAN IMAM AL- QUSYAIRI SERTA IMPLIKASINYA DI ERA KONTEMPORER

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam

sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 29 Juni 2025
Pembimbing I

Handwritten signature

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag.

NIP. 195807101985121002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

SEN. FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Irda Mayori

: 121301202

Program Studi

: Aqidah dan Filsafat Islam

UIN

: KONSEP WARA' MENURUT ABU NASHR AS- SARRAJ

DAN IMAM AL- QUSYAIRI SERTA IMPLIKASINYA DI ERA KONTEMPORER

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam

rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 29 Juni 2025
Pembimbing II


Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP.19690429 200501 2005



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terdapat di bawah ini :

: Irda Mayori

: Petai, 14 Oktober 2002

: 12130121202

: Ushuluddin / Aqidah dan Filsafat Islam

: KONSEP *WARA'* MENURUT ABU NASHR AS- SARRAJ DAN

AL- QASYAIRI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ZAMAN SEKARANG

ini menyatakan bahwa :

Kripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 22 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Irda Mayori

NIM. 12130121202

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motto

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

”Allah tidak akan memberikan ujian di luar batas kemampuan hamba-Nya”

Q.S Al-Baqarah 286.

Islam mengajarkan bahwa kita harus menahan diri dari hal-hal yang bahkan teramat kita inginkan ”.



UIN SUSKA RIAU

Persembahan

Asa cinta yang senantiasa mengalir dan do'a disetiap helaian nafas untuk Ayah,
Omak dan adik-adik tersayang.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Bismillahirrahmanirrahim

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala rasa puji dan syukur kita hadirkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya, paling utama kesempatan, kesehatan, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi yang berjudul **"Konsep Wara' Menurut Abu Nashr As-Sarraji dan Imam Al-Qusyairi Serta Implikasinya di Era Kontemporer"**, ini dapat terselesaikan sebagaimana seharusnya.

Shalawat beriringan salamsenantiasa terucapkan kepada baginda nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabat, serta para pengikut yang sezaman dan mengiringi jalan dakwah pada masanya. Semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafa'at di akhirat kelak. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini itu semua berasal dari Allah SWT, apabila terdapat suatu kesalahan dalam skripsi ini itu berasal dari kesalahan penulis sebagai layaknya seorang manusia. Dikarenakan keterbatasan ilmu, keterbatasan kemampuan, dari cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca atas kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk keberlangsungan zaman.

Dalam hal ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan segenap penghargaan kata dan do'a untuk orang-orang yang telah membantu secara moril dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini kepada ;

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE, MSi, Ak, CA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan di Universitas ini, tepatnya pada Fakultas Ushuluddin Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, III, yaitu bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M, Ag, Bapak Dr. Afrizal Nur, M. Is, dan bapak Dr. H. M Ridwan Hasby, Lc., MA, atas segala kemudahan yang telah diberikan dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Dr. Sukiyat, M. Ag yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini, dan juga telah menjadi pemimpin yang amanah dan bijaksana.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag dan bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M, Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi ini yang telah banyak membantu dan mengarahkan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sukiyat, M. Ag selaku dosen pembimbing Akademik yang telah senantiasa memberikan doa dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen dosen Fakultas Ushuluddin terkhusus untuk dosen jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan ilmu selama di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah mudahkan segala urusan dan menjadi amal jariyah serta meridhoi setiap langkahnya.
7. Kepada orang tua tercinta, yang telah mendukung penulis secara materi dan inmateri, kepada ayah tercinta Hairum dan ibunda Saida Wati yang tidak kenal lelah dan mendoakan penulis selama penulisan skripsi dari awal sampai selesai. Kepada adik-adik tersayang Asdi Maulana Putra dan bungsu kecil yang senantiasa menghibur penulis kepada Liora Ghafira.
8. Seluruh sahabat yang telah memberikan masukan dan motivasi di sela-sela penulisan skripsi ini berlangsung. Kepada Adelia Putri Suhesya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang selalu mendukung, memberi rasa percaya dan Tiara Aryun Firanti yang senantiasa bertukar pikiran di sela-sela penulisan skripsi ini berlangsung sekaligus teman satu kelas sebagai saksi perjuangan penulis dalam masa perkuliahan. Terimakasih untuk nama-nama yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

9. Kepada diri sendiri, terimakasih telah siap berjuang dan bertahan dalam perjalanan yang tidak mudah, banyak segala rintangan dan tantangan dari awal perkuliahan hingga menyusun skripsi ini sampai selesai. Terimakasih selama perkuliahan hingga penulisan skripsi tetap bertahan dengan diri sendiri dan masih memegang prinsip “menjaga diri untuk yang terjaga pula nantinya”.

Walaupun demikian, penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang terutama untuk keilmuan Aqidah dan Filsafat Islam.

Irda Mayori
Nim: 12130121202

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-latin dalam penulisan ini dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 054b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A. Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vokal dan Panjang

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fahah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi *qâla*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang = Î

misalnya قِيلَ menjadi qîla

Vokal(u)panjang=Û

misalnya دُوَّاءَ menjadi dîna

Khusus untuk bacaan ya" nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya" nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, waw dan ya" setelah fathahditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong(aw) = misalnya قَوْلَ Menjadi Qowlan

Diftong(ay) = Misalnya خَيْشَ Menjadi khayrann

C. Ta"Marbuthah

Ta" marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta" marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسةالرسالة menjadi al- risalah li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فيالرحمة menjadi fi rahmatillah.

D. KataSandangdanLafadhAl-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Perhatikancontoh-contohberikutini:

- Al-Imâmal-Bukhâriymengatakan
- Al-Bukhâriydalammuqaddimahkitabnyamenjelaskan
- MasyâAllâhkânawamâlamyasya"lamyakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xi
ABSTRAK BAHASA ARAB	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
F. Penegasan Istilah	5
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian <i>Wara'</i>	9
2. Kedudukan <i>Wara'</i> dalam Al- Qur'an dan Hadis	12
3. Kedudukan <i>Wara'</i> dalam Tasawuf	15
B. Kajian yang Relevan (<i>Literatur Review</i>)	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Jenis Data dan Sumber Data	19
C. Teknik Pengumpulan Data	20
D. Teknik Analisis Data	20
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Konsep <i>Wara'</i> Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al- Qusyairi	23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

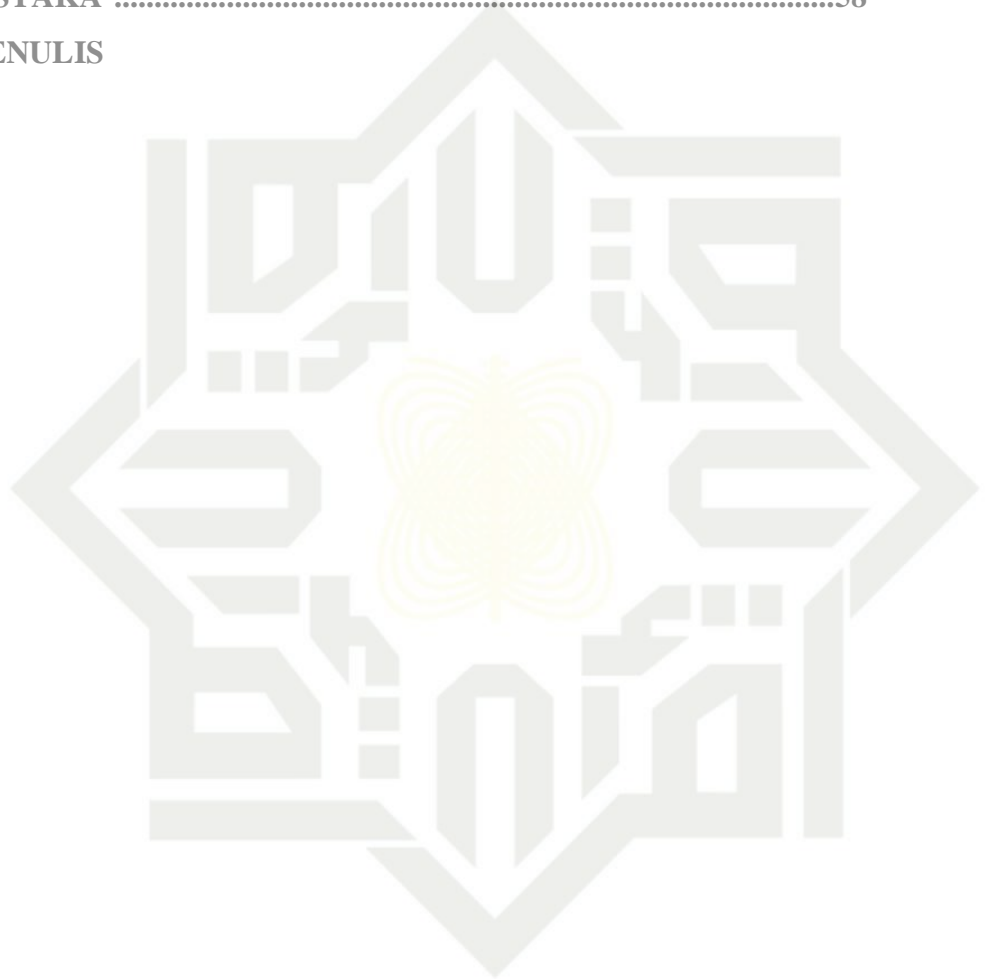
B. Implikasi <i>Wara'</i> Perspektif Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al-Qusyairi di Era Kontemporer	47
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

BIODATA PENULIS



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Skripsi ini membahas konsep *wara'* dalam tasawuf menurut dua tokoh utama, yakni Abu Nashr As-Sarraj melalui kitab *al-Luma'* dan Imam Al-Qusyairi melalui kitab *Risalah Qusyairiyah*. *Wara'* merupakan salah satu *maqam* (tingkatan spiritual) penting dalam tasawuf yang secara harfiah berarti menjauhi segala hal yang *syubhat* (samar, tidak jelas hukumnya) dan segala perbuatan yang tidak bermanfaat. Dalam pandangan as-Sarraj, *wara'* menempati posisi kedua setelah taubat dalam struktur *maqamat*, dan memegang peran sentral dalam proses pencucian jiwa seorang *salik* (pencari spiritual). Sementara itu, Imam Al-Qusyairi menekankan bahwa *wara'* adalah sikap berhati-hati terhadap segala yang haram dan *syubhat*, serta mengutamakan tindakan yang mendekatkan diri kepada Allah semata-mata demi keridhaan-Nya. Tujuan penulisan skripsi menguraikan konsep *wara'* menurut Abu Nashr as-Sarraj dan Imam al-Qushairi, serta mengemukakan implikasi pemikiran kedua tokoh tersebut untuk zaman sekarang. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana *wara'* menurut Abu Nashr as-Sarraj dan Imam al-Qushairi? Bagaimana implikasi *wara'* menurut Abu Nasr as-Sarraj dan Imam al-Qusyairi kepada umat Islam di era kontemporer? Penelitian ini menggunakan metode *library research* (pustaka) karena data yang digunakan dari sumber primer berupa buku kedua tokoh, dan sumber sekunder, berupa buku yang terkait, artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan website. Melalui metode tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa konsep *wara'* tersebut relevan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan didunia dalam upaya untuk menjaga integritas moral dan spiritual umat Islam di tengah tantangan zaman yang penuh godaan duniawi. Dari referensi juga ditemukan bahwa *wara'* menurut kedua tokoh tersebut memiliki persamaan dalam hal penekanan pada kehati-hatian dan sikap menjauhi segala yang tidak jelas hukumnya, dalam pelaksanaannya sesuai konteks kitab masing-masing. Konsep ini sangat relevan untuk kekinian, dan dapat menjadi pedoman etis dan spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks.

Kata Kunci: *Konsep , Wara' , Abu Nashr As- Sarraj, Imam Al- Qusyairi.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis discussed the concept of *wara'* in Sufism according to two main figures—Abu Nashr As-Sarraaj through the book of *al-Luma'* and Imam Al-Qusyairi through the book of *Risale Qusyairiyah*. *Wara'* is one of the important maqams (spiritual levels) in Sufism which literally means staying away from everything that is *syubhat* (vague or unclear law) and all actions that are not useful. In as-Sarraaj's view, *wara'* occupies the second position after repentance in the structure of *maqamat*, and plays a central role in the process of purifying the soul of a *salik* (spiritual seeker). Meanwhile, Imam Al-Qusyairi emphasized that *wara'* is attitudes of being careful about everything that is *haram* and *syubhat*, and prioritizing the act of getting closer to Allah Almighty solely for His pleasure. The aims of writing this undergraduate thesis were to explain the concept of *wara'* according to Abu Nashr as-Sarraaj and Imam al-Qushairi, and to express the empowerment of the thoughts of these two figures for today. The formulations of the research problems were “how is *wara'* according to Abu Nashr as-Sarraaj and Imam al-Qushairi?”, and “how is the influence of *wara'* according to Abu Nasr as-Sarraaj and Imam al-Qusyairi on Muslims in the contemporary era?”. Library research method was used because the data used were from primary sources in the form of books by both figures, and secondary sources in the form of related books, journal articles, undergraduate theses, dissertations, and websites. Through this method, the research findings showed that the concept of *wara'* is relevant and can be implemented in life in the world as an effort to maintain the moral and spiritual integrity of Muslims amidst challenges full of worldly temptations. Based on the references, it was also found that *wara'* according to the two figures has similarities in terms of emphasizing caution and the attitude of avoiding everything that is not clear in its law and in its implementation according to the context of their respective books. This concept is very relevant to the present, and can be an ethical and spiritual guideline in facing the increasingly complex challenges of modern life.

Keywords: Concept, *Wara'*, Abu Nashr As-Sarraaj, Imam Al-Qusyairi

UIN SUSKA RIAU

الملخص

تبحث هذه الرسالة في مفهوم الورع في التصوف كما ورد عند علمين أعلامه، وهما: أبو نصر السراج من خلال كتابه "اللمع"، والإمام القشيري من خلال رسالته "الرسالة القشيرية". يُعدّ الورع من المقامات الأساسية في طريق السلوك، ويُفهم من حيث اللغة بأنه الكفّ عن كل مشبوه أو غير نافع، ومن حيث الاصطلاح هو اجتناب الشبهات وترك ما لا يعود بالنفع على العبد في دنياه وآخرها. وقد بينّ أبو نصر السراج أن الورع يحتل المرتبة الثانية بعد التوبة في ترتيب المقامات، ويُعد من الأركان الجوهرية في تزكية النفس لدى السالك. ولما الإمام القشيري، فقد شدّد على أن الورع هو التحري عن المحرمات والشبهات، وتقديم ما يُقرب إلى الله تعالى ابتغاء مرضاته لا غير. وتهدف هذه الدراسة إلى بيان مفهوم الورع عند كل من أبي نصر السراج والإمام القشيري، واستجلاء دلالاتهما وآثارهما العملية في حياة المسلمين في العصر المعاصر. وتتمثل إشكالية هذا البحث في سؤالين اثنين: ما هو مفهوم الورع عند أبي نصر السراج والإمام القشيري؟ وما مدى صلاحية تطبيق هذا المفهوم في واقع المسلمين المعاصر؟ وقد اعتمدت الدراسة على منهج البحث المكتبي، واستندت إلى المصادر الأصلية المتمثلة في كتابي اللمع والرسالة القشيرية، إضافة إلى المصادر الثانوية من كتب ودراسات ومقالات وأطروحات ومواقع إلكترونية ذات صلة. وقد خلصت الدراسة إلى أن مفهوم الورع لدى هذين الإمامين يتفق في كونه سلوكًا يقوم على الحذر والإبعاد من كل ما فيه شبهة، ويهدف إلى حفظ الدين والخلق. كما بينت النتائج أن هذا المفهوم لا يزال صالحًا للتطبيق في العصر الراهن، بل إنّه ضرورة أخلاقية وروحية في زمن تكثف فيه الفتن والانحرافات الأخلاقية، لما له من دور في ترسيخ الاستقامة وحماية الضمير الإسلامي في مواجهة تحديات الحياة الحديثة.

الكلمات المفتاحية: المفهوم، الورع، أبو نصر السراج، الإمام القشيري

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap makhluk yang Allah ciptakan terutama manusia untuk mentaati perintah dan menjauhi segala larangan yang telah Allah tetapkan. Setiap hamba yang selalu mendekatkan diri kepada Allah. Tasawuf ialah sebuah keilmuan mengajarkan tentang aspek-aspek kebatinan seorang sufi dan pengalaman untuk mensucikan diri. ¹Perlu diketahui dalam ilmu tasawuf untuk mendekatkan diri kepada Allah adanya *maqamat* dan ahwal. *Maqamat* ialah sebuah tingkatan yang dialami oleh para sufi, sedangkan ahwal ialah suatu keadaan batin yang dialami oleh para sufi dalam perjalanan mendekatkan diri kepada Allah.² Menurut beberapa kalangan sufi *maqam* ialah latihan kondisi spritualitas yang memiliki tingkatan-tingkatan yang dilalui oleh para sufi dari yang terendah sampai pada keadaan yang tertinggi.³

Para guru sufi pada abad ketiga hijriah pertama kali mengenalkan ajaran tentang tingkatan spritualitas atas *maqamat* dan ahwal oleh Dzunnun al-Mishri. as Sarraj banyak belajar dari Dzun Nun al-Mihstri, maka tidak heran jika As- Sarraj mahir dalam mengemukakan tentang konsepsi *maqamat* dan ahwal secara sistematis. ⁴As-Sarraj mengatakan *maqam* itu suatu posisi yang telah diusahakan seorang salik dengan *Riyadhah* mendekatkan diri kepada Allah untuk mencapai *maqam* tersebut.⁵ Imam Al-Qusyairi salah satu guru besar yang menuliskan tentang *maqam* mengatakan bahwa *maqam* itu ialah sebuah sikap yang

¹ Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental dan Akhlak*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 6.

² Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, "Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya" (*Disertai Biografi Tokoh-tokoh Sufi*), Cet 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 47-53.

³ Asnawiyah, "Maqam dan Ahwal: Makna dan Hakikatnya dalam Pendakian Menuju Tuhan", *Jurnal Substantia*, Vol. 16, Tahun 2014, hlm. 81.

⁴ Jamaludin dan S S Rahayu "Maqamat Dan Ahwal Dalam Pandangan Abu Nashr Al-Tusi raj Dalam Kitab Al-Luma'," *MA'RIFAT. Jurnal Ilmu Tasawuf 1*, Tahun 2022, hlm. 19.

⁵ Abu-Nashr As-Sarraj, *Al-Luma': Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*. Diterj Wasmukan dan Saifuddin Rahman (Surabaya: Risalah Gusti, cetakan pertama 1423/2002), hlm. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikisahkan dengan melakukan ibadah-ibadah untuk mencapai tingkatan *maqam* yang lebih tinggi.⁶

Abu Al- Harits Muhasibi mengatakan ”*wara’* ialah menjauhi segala perbuatan yang dibenci Allah SWT, melingkupi aspek emosi, jasmani dan rohani”.

Imam Junaid Al- Baghdadi mengatakan ”*wara’* ialah sikap kehati-hatian diri dari hal-hal yang dapat memalingkan diri dari Allah SWT.”⁷

Wara’ dalam Islam merupakan sesuatu yang dapat membersihkan diri dan hati dari segala hal yang membuatnya kotor. Seperti air yang dapat melunturkan kotoran pada apa yang kita pakai. Menurut Qatadah dan Mujahid sebagaimana dapat membersihkan diri dari dosa. Tertera dalam al-Qur’an “Dan pakaianmu, bersihkanlah.” (Al-Muddatsir:4). Dengan membersihkan diri dari dosa dapat memperbaiki amal dan karakter dalam diri seseorang. Nabi telah menghimpun keseluruhan *wara’* dalam satu kalimat :

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ

"Di antara tanda kebaikan Islam seseorang ialah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya."

Sebagaimana yang dimaksudkan hadis diatas menjauhi segala suatu hal tidak bermanfaat itu artinya dalam segala aspek apa yang kita lihat, apa yang didengar, apa yang dipikirkan semua yang dilakukan secara tindakan lahir dan batin. Dikisahkan Ibrahim bin Adam mengatakan *wara’* itu adalah, ”*Wara’* meninggalkan setiap *syubhat*, sedangkan meninggalkan apa yang tidak bermanfaat bagimu artinya meninggalkan hal-hal yang berlebih.⁸ *Wara’* merupakan suatu sikap menghindari dan meninggalkan hal-hal yang kurang baik.

⁶ Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An-aisaburi, *Risalatul Qusyairiyah; Induk Ilmu Tasawuf*. Terj. Mohammad Luqman Hakiem (Surabaya: Risalah Gusti, 14/7/1997), hlm.8.

⁷ Abdul Hasif Asy’Ari, “*Wara’* dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al- Baghdadi”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol 01 Tahun 2021, hlm. 215.

⁸ Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Madarijus Salikin Baina Manazili Iyyaka Na’budu wa Iyyaka Nesta’in*, diterj oleh Kathur Suhardi, cet Ke-1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 368.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap *wara'* harus dimiliki oleh seorang muslim agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang kurang baik dan tidak bermanfaat. Untuk lebih menimbulkan rasa di dalam hati mendekatkan diri kepada Allah.⁹

Namun seperti yang kita ketahui dalam kehidupan pada zaman sekarang yang serba canggih mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Manusia sering kali lupa diri dan tidak bisa menahan diri dalam hal-hal yang mendorong pada keburukan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak jarang mendapati beberapa problematika dalam berinteraksi sesama manusia. Sehingga *wara'* juga dapat menjadikan acuan sangat penting dalam aspek kehidupan seorang muslim agar bisa menahan diri dari hal-hal yang telah di haramkan. Agar seorang lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nilai *wara'* akan menjadi kekuatan besar yang mengubah dunia kelabu menjadi dunia yang bercahaya, menerangi sudut-sudut hati yang gelap akibat dosa-dosa modernisasi dan godaan globalisasi yang terus merusak moralitas umat manusia modern.¹⁰

Maka dari itu kajian *wara'* sangat dibutuhkan untuk masyarakat modern dalam konteks kehidupan dunia dan akhirat. Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **Konsep *Wara'* Menurut Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al-Qusyairi Serta Implikasinya di Era Kontemporer.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penelitian yang mengkaji tentang tokoh Abu Nashr as-Sarraj At-Thusi dan Imam Al- Qusyairi.
2. Sangat minimnya kajian tentang Kitab *Al-Luma* dan Kitab Risalah Qusyairiyah.

⁹ Idrus H Ahmad, "Ketentruman Jiwa Perspektif Al- Ghazali ", *Jurnal Substansia*, Vol. 11 Tahun 2019, hlm. 19.

¹⁰ Debi Fajrin Habibi, "*Wara'* dan Implementasinya dalam Pergaulan Sosial", *Journal Of Tasawwuf And Psychotherapy Studies*, Cirebon, Vol. 01 Tahun 2023, hlm. 55-59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Belum adanya kajian secara signifikan tentang makna *wara'* dalam kitab *Al-Luma'* dan Kitab Risalah Qusyairiyah maupun dalam kitab tasawuf lainnya terutama Di UIN Suska Riau.
4. Kurangnya sikap *wara'* dalam kehidupan umat Islam di era kontemporer untuk mengontrol sikap dan perilaku.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka kajian dalam penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek pemikiran Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al- Qusyairi terhadap konsep *wara'* dalam kitab *Al-Luma'* dan Kitab Risalah Qusyairiyah agar tidak terjadi penjelasan diluar kajian topik yang teliti. Meskipun beberapa penelitian kajian maqam Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al- Qusyairi namun dalam penelitian ini membahas secara signifikan dan menjelaskan secara lengkap dan mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *wara'* menurut Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al- Qusyairi ?
2. Apakah Implikasi *wara'* menurut Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al- Qusyairi kepada umat Islam di Era Kontemporer?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis konsep *wara'* Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al- Qusyairi.
2. Untuk menjelaskan implikasi *wara'* menurut Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al- Qusyairi kepada umat Islam di Era Kontemporer

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun manfaat penelitian ini yang dapat dilihat dari tiga aspek berikut

1. Secara teoritis, kajian ini meningkatkan dan memperluas pengetahuan keilmuan tasawuf mengenai konsep *wara'* dan mengimplementasikan konsep *wara'* dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara institusional, penelitian ini memperkuat kemampuan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, secara khusus, dan UIN Suska Riau, sebagai tempat yang menyediakan diskusi penting tentang studi sufistik.
3. Secara terapan, kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu perbangandalam mencermati perkembangan kajian tentang *maqam wara'* di PTKN yang berada di bawah Kemenag Republik Indonesia.

F. Penegasan Istilah

1. Konsep

Konsep berasal dari kata "*concupere*" atau "*conceptus*" yang artinya memahami, menerima dan menangkap.¹¹ Konsep dapat artikan sebagai fenomena yang terjadi dan menjadi bahan perbincangan individu maupun kelompok-kelompok tertentu. Beberapa pengertian konsep dari berbagai penulis, antara lain yang dikemukakan. Konsep merupakan abstraksi yang dibuat secara umum, pengertian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan bahwa setiap konsepnya menjelaskan abstraksi yaitu mencakup ciri-ciri umum yang khas dari fenomena yang dibicarakan itu. Konsep merupakan hasil akhir dari proses berfikir ilmiah yang disebut konseptualisasi yaitu suatu proses mental, di mana seorang ilmuwan mengatur pengalaman dan pengetahuan terhadap fenomena sosial atau fenomena alam ke dalam sesuatu yang mempunyai arti secara langsung.¹²

¹¹ Rusdin Tahir dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Hukum (Suatu Teori dan Praktik)*, (Jambi, Sonpedia, Publishing Indonesia, 2023), hlm. 93-94.

¹² Febriyani Eka Supriatin dan Lin Marlina, Dkk, *Metodologi Penelitian*, (Makassar : Cendekian Publisher, 2022), hlm. 63-64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulawesiyarif Masim Riau

2. Wara'

Wara' berasal dari bahasa arab “*wara 'a, yari'u, wara'an*” yang artinya berhati-hati. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “Patuh dan taat kepada Allah”.¹³ Dalam segi bahasa *al-wara'* yang memiliki arti saleh. Menjaga diri dari segala perbuatan tercela.¹⁴ *Wara'* dalam segi istilah yang artinya meninggalkan sesuatu hal yang meragukan, menghindari tindakan tercela, dan berusaha untuk bertindak dengan lebih hati-hati. Secara sederhana, *wara'* adalah menjauhi hal-hal yang syubhat dan selalu waspada agar mendapatkan ridho Allah.¹⁵

Wara' dalam tasawuf merupakan suatu *maqam* (kondisi spritualitas yang diusahakan oleh para sufi dengan melaksanakan ibadah-ibadah, maka menurut Buya Hamka, *wara'* adalah keinginan hati-hati dan menghindari segala sesuatu yang batil termasuk melepaskan perkara *syubhat* (keragu-raguan) dan kemaksiatan , dengan tujuan itu agar lebih dekat kepada Allah. *Wara'* mencakup menjaga amanah, berbicara benar, hidup sederhana, dan menghindari melakukan dosa serta kesia-siaan. Posisi *wara'* juga berarti menghindari sesuatu yang haram, *syubhat*, dan berlebihan-lebihan, yang digusarkan sebagai perbuatan setan. Dalam tafsir Al-Azhar oleh Buya Hamka, *wara'* diartikan sebagai perilaku menjauhi segala sesuatu yang meragukan menuju kepada yang tidak diragukan , dan bagian dari upaya mensucikan jiwa agar mudah mencapai Tuhan . *Wara'* tidak hanya berlaku pada kalangan sufi, namun juga penting dalam kehidupan modern sebagai wujud kehati-hatian dalam bertindak agar terhindar dari dosa dan mendapat keberkahan dari Allah.¹⁶

¹³ Miswar, “Maqamat Tahapan yang harus ditempuh dalam proses bertaswuf”, *Jurnal Ansiru*, Vol 01 Tahun, 2017, hlm. 6.

¹⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 17.

¹⁵ Sahri, “Konstruk Pemikiran Tasawuf: Akar Filosofis Upaya Hamba Merah Derajat Sedekat Dekatnya Dengan Tuhan”, *Skripsi*, Pontianak: IAIN Pontianak, 2017, hlm. 67.

¹⁶ Mukhlisin, “Ciri-ciri *Wara'* dalam Al- Qur'an (Studi Tafsir Al- Mishbah dan Tafsir Al- Azhar)”, *Skripsi*, Lampung :Universitas Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 89-91.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Implikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi bermakna adalah suasana keterlibatan atau keterlibatan. Karena itu kata imbuhan seperti berimplikasi atau mengimplikasikan diterjemahkan sebagai membawa keterlibatan atau terlibat dengan sesuatu hal. Sedangkan terjemahan dalam bahasa Indonesia sendiri definisinya adalah dampak yang mempengaruhi atau pengaruh yang dirasakan karena melakukan sesuatu. Implikasi adalah akibat atau konsekuensi yang timbul dari suatu peristiwa, tindakan, keputusan, atau hasil penelitian. Implikasinya dapat berupa efek yang terjadi secara langsung maupun tersirat dan tidak dinyatakan secara eksplisit, namun bisa disimpulkan dari suatu keadaan atau pernyataan.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berkualitas dan tepat adalah penelitian yang mengikuti pedoman yang ada. Agar penelitian ini fokus sesuai dengan pedoman dan memudahkan pemahaman, maka, dalam penelitian ini akan terbagi menjadi beberapa bagian dengan urutan yang sistematis.

Bab I yakni terdiri dari pendahuluan yang meliputi pembahasan mengenai latar belakang masalah untuk menguraikan pembahasan dari judul dan perlunya penelitian ini dilakukan. Ini dilanjutkan dengan pemaparan mengenai permasalahan penelitian yang terdiri atas identifikasi, batasan dan rumusan masalah penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah. Bab ini diakhiri dengan pemaparan tentang tujuan dan manfaat penelitian skripsi ini.

Bab II yakni memuat kerangka teoretis dan kajian yang relevan (*literature review*) yang terkait dengan teori dari *wara* fokus penelitian ini dan kajian yang relevan dari penelitian terdahulu yang membahas tentang *wara* dan pemikiran dari Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al-Qusyairi.

¹⁷ Andewi Suhartini, "Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi", *Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas*, Vol. 10 Tahun 2010, hlm. 42–43.



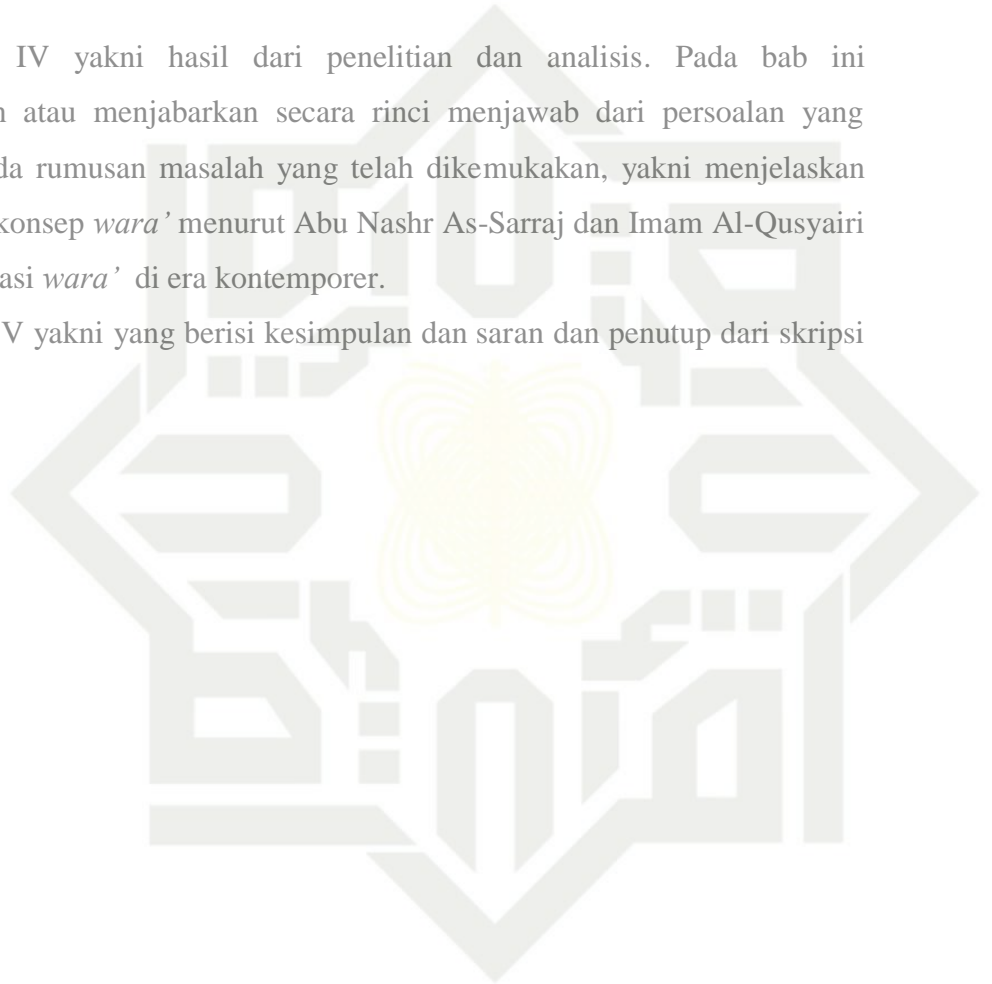
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab III yakni memuat informasi mengenai metode penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian yakni jenis penelitian, jenis dan sumber data yang menggunakan data primer dari Abu Nashr As-Sarraj kitab *Al-Luma'* dan Imam Al-Qusyairi kitab *Risalah Qusyairiyah* dan sekunder berupa buku, artikel jurnal. Kemudian berisikan teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV yakni hasil dari penelitian dan analisis. Pada bab ini menjelaskan atau menjabarkan secara rinci menjawab dari persoalan yang terdapat pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, yakni menjelaskan bagaimana konsep *wara'* menurut Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al-Qusyairi serta implikasi *wara'* di era kontemporer.

Bab V yakni yang berisi kesimpulan dan saran dan penutup dari skripsi ini.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

Menurut Ghademer dengan penelitian ini dilakukan secara kajian hermeneutika. Hermeneutika adalah dimana membaca dan menganalisa dengan kritis dalam beberapa naskah kuno yang masih terdapat dizaman sekarang sehingga sangat relevan untuk menjadi sebuah acuan dalam kehidupan modern. Saat melakukan penelitian, peneliti akan menemukan berbagai hal nyata secara langsung berupa kata-kata dari buku, jurnal dan artikel. Dari pengalaman spritualitas yang dialami oleh Abu Nashr as-Sarraj dan Imam Al-Qusyairi untuk mendapatkan suatu kedudukan spritualitas yang dialaminya. Teori ini akan membantu untuk melihat interpretasi dari pengalaman spritualitas dan menjelaskan betapa pentingnya menapaki kedudukan *wara'* dari Abu Nashr as Sarraj dan Imam Al- Qusyairi .¹⁸

1. Pengertian *Wara'*

Wara' berasal dari bahasa arab “*wara 'a, yari'u, wara'an*” yang artinya berhati-hati. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “Patuh dan taat kepada Allah”.¹⁹ Dalam segi bahasa *al-wara'* yang memiliki arti saleh. Menjaga diri dari segala perbuatan tercela.²⁰ *Wara'* dalam segi istilah yang artinya meninggalkan sesuatu hal yang meragukan, menghindari tindakan tercela, dan berusaha untuk bertindak dengan lebih hati-hati. Secara sederhana, *wara'* adalah menjauhi hal-hal yang syubhat dan selalu waspada agar mendapatkan ridho Allah.²¹

¹⁸ Anton Baker dan Achmad Charris Zubair , *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 41.

¹⁹ Miswar, “Maqamat Tahapan yang harus ditempuh dalam proses bertaswuf”, *Jurnal Ansiru*, Vol. 01 Tahun 2017, hlm. 6.

²⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 18.

²¹ Sahri, “Konstruk Pemikiran Tasawuf: Akar Filosofis Upaya Hamba Merah Derajat Sedekat Dekatnya Dengan Tuhan”, *Skripsi*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017, hlm. 67.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya *wara'* itu menghindari segala perbuatan yang membawakepada jalan kemudharatan, kemudian membuat diri condong pada dosa yang telah dilarang.²² Namun makna *wara'* yang dimaksudkan oleh para sufi tidak sederhana itu, *wara'* dalam kalangan sufi ;

Menurut Abu Said al-Kharraz, *wara'* adalah sikap hati-hati dalam menjalani hidup agar tidak menzalimi orang lain, bahkan dalam hal yang sangat kecil. Oleh karena itu pentingnya konsistensi antara ucapan dan perbuatan, terutama dalam hal menjalankan nilai-nilai moral seperti *wara'*. Namun ketika ia dikritik oleh Abbas al-Muhtadi karena masih terlibat dalam aktivitas yang tidak sepenuhnya bersih, seperti duduk di bawah kekuasaan yang zalim (kekuasaan Abu Dawaniq), meminum air yang asalnya dari kolam anggur, serta melakukan perdagangan dengan menggunakan uang palsu, sehingga muncul pertanyaan tentang kejujurannya dalam menjalankan nilai *wara'*.²³ Hal ini menunjukkan bahwa berbicara soal kebaikan saja tidak cukup, seseorang juga harus membuktikannya melalui tindakan nyata.

Bisyr al-Hafi dikenal sebagai sosok yang sangat menjaga kehati-hatian dalam hal kehalalan makanan. Dikisahkan bahwa saat diundang ke suatu jamuan, ia kesulitan mengambil makanan yang disajikan di depannya, meskipun sudah berusaha beberapa kali. Hal ini membuat seseorang yang mengenalnya berkata bahwa tangan Bisyr memang tidak terbiasa menyentuh makanan yang haram atau mengandung unsur syubhat. Karena itu, seharusnya tuan rumah memahami bahwa ia bukan orang yang sembarangan dalam hal makanan, sehingga tidak perlu memaksanya untuk hadir. Kisah ini menunjukkan betapa *wara'* telah menjadi bagian dari karakter Bisyr yang melekat dalam kehidupan sehari-harinya.²⁴

²² Arrasyid, "Konsep-konsep Tasawuf dan Relevansinya dalam Kehidupan", *Jurnal El-Afkar*, Vol. 09 Tahun 2017, hlm. 6.

²³ Al-Qusyairi, *Risalah Qusyairyah*, hlm. 53.

²⁴ Abu Nashr As-Sarraj, *Al-Luma'*, hlm. 92. Dikisahkan pada bab *wara'* dalam buku Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-naisaburi, *Risalatul Qusyairyah: Induk Ilmu Tasawuf*. Terj. Mohammad Luqman Hakiem (Surabaya: Risalah Gusti, 1417/1997), hlm. 146-148 dan 595.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut al-Muhasibi, “*wara’* itu bahwa, tangannya tidak pernah menjamah makanan yang ada syubhatnya”.²⁵ Al-Harits al-Muhasibi mendapati harta warisan dari ayahnya sebanyak 70.000 dirham, karena ke *wara’an* yang melekat pada dirinya ia menolak harta warisan itu sebab hanya kekayaan dunia semata. Suatu ketika al-Muhasibi bertemu dengan al-Junaid al-Baghdadi lalu ia disuguhkan makanan, al-Muhasibi memuntahkan makanan tersebut. Lalu di kemudian hari al-Junaid bertanya kembali kepada al-Muhasibi tentang makanan itu. Al-Muhasibi menjawab, “Saya memang lapar dan ingin menyenangkan mu dengan mencicipi makananmu, akan tetapi antara saya dan Allah ada sebuah tanda, semoga Allah tidak memasukkan suatu makanan yang mengandung syubhat, maka saya tidak dapat menelannya.”²⁶

Menurut Abu Bakar Dulaf bin Jahdar as-Syibli, *rahimahullah*, “Wahai Abu Bakar, apakah *wara’* itu?” Ia menjawab, “Anda bisa jaga diri (*wara’*) dengan cara hati Anda tak perpancar untuk mengingat Allah sekalipun hanya sekejap mata.”²⁷

Dikisahkan mengenai As-Sariy, berkata bahwa ada empat ahli *wara’* diantara as-Syibli mengatakan “*wara’* merupakan upaya untuk menghindarkan diri dari berbagai hal yang tidak berkaitan dengan Allah.”²⁸

Menurut Abu Sulaiman Ad-Darani, “*wara’*nya orang arif segala sesuatu yang menjadikan Anda lalai dengan Allah maka itu merupakan bencana bagi Anda.” “*Wara’* itu permulaan dari zuhud.”²⁹

Menurut Ibnu Sirin mengatakan “Tak ada sesuatu yang lebih ringan bagi saya daripada *wara’*. Sebab tatkala ada sesuatu yang meragukan maka saya tinggalkan.”³⁰ Sehingga para sufi berusaha keras dalam hal ini untuk menjalani

²⁵ Abu Nashr As-Sarraj, *Al-Luma’*, hlm. 2-94. Sebagaimana dikisahkan juga Faraduddin Al-Attar, *Tadzkiratul Auliya’*, diterj oleh Kasyif Ghoiby, Cet 1 (Yogyakarta: Titah Surga, 2015), hlm. 149 dan 630-631.

²⁶ Al-Qusyairi, *Risalah Qusyairiyah*, hlm. 160. Dikisahkan juga dalam karya al-Muhasibi, *Riayah Li Huquqillah*. (Libanon: Darul Qutub al-Alamiyah A. a.-H, 1956), hlm. 46.

²⁷ Abu Nashr As-Sarraj, *Al-Luma’*, hlm. 22-94. Lihat juga Faraduddin Al Attar, *Tadzkiratul Auliya’*, diterj oleh Kasyif Ghoiby, Cet 1 (Yogyakarta: Titah Surga, 2015), hlm. 147.

²⁸ Al-Qusyairi, *Risalah Qusyairiyah*, hlm. 145.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 147.

³⁰ Abu Nashr As-Sarraj, *Al-Luma’*, hlm. 92. Dikisahkan pada bab makna *wara’* dalam buku Imam Ahmad bin Hanbal dan Imam Ibnu Abi Dunya, *Metode Salaf Menyucikan Diri Al-Wara’ (Menghindari Hal yang Syubhat)*, Cet-ke 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), hlm. 498. Lengkapnya sifat *wara’* Ibnu Sirin lihat juga dalam buku Abdul Hakim El Hamidy, *Cinta untuk*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup dengan meninggalkan sesuatu hal tidak diketahui haram dan halal suatu hal, perkara dalam kehidupan.

a. Ciri-ciri *Wara'*

Ciri-ciri seseorang sudah mencapai tingkatan *wara'* :

- 1) Menjaga setiap percakapan yang buruk dan menjurus untuk menceritakan aib dan keburukan orang lain.
- 2) Menjaga hati dan berprasangka baik kepada setiap sesama manusia.
- 3) Tidak memandang rendah dan buruk sesama manusia.
- 4) Menjaga penglihatan agar mata terjauhi dari hal-hal yang tidak baik.
- 5) Berbicara yang benar, jika tidak lebih baik diam.
- 6) Mengingat nikmat Allah agar tidak sombong.
- 7) Menggunakan harta dalam kebenaran bukan pada kebatilan.
- 8) Tidak memiliki ambisi terhadap jabatan dan tidak bersikap angkuh.
- 9) Melaksanakan sholat wajib 5 waktu tepat waktu dengan sujud dan ruku' tuma'ninah.
- 10) Konsisten dalam menjalankan sunnah Rasul.³¹

b. Macam-macam *Wara'*

Menurut Qamar Kailani para sufi menjadikan *wara'* dua macam, yaitu; pertama, *wara'* lahiriyah yang artinya tidak menggunakan anggota tubuhnya untuk hal-hal yang tidak diridhai Allah. Kedua *wara'* bathiniyah, yaitu tidak menempatkan atau mengisi hatinya kecuali Allah.³²

2. Kedudukan *Wara'* dalam Al-Qur'an dan Hadis

Meskipun kata *wara'*, tidak terdapat dalam al-Qur'an secara gamblang namun, terdapat arti dan makna dari dalil al-Qur'an dan hadis yang memerintahkan untuk bersikap *wara'* untuk seorang muslim dalam kehidupan diantaranya :

An-Rahman Kisah-kisah Menakjubkan dan Memantapkan Keyakinan, cet Ke-1 (Jakarta: Republika, 2008), hlm. 93.

³¹ Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental dan Akhlak*, hlm. 37-38.

³² Muzakkir, *Tasawuf Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya Dalam Kehidupan*, (Medan: Perdana Pubhling, 2018), hlm. 146.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah (Al-Muddatsir:4). **وَيَبَايِكَ فَطَّهَّرْ** ³³ Dan pakaianmu,bersihkanlah.
Surah (Al-Mukmukminun:51).

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya “Hai rasul-rasul,makanlah dari makanan yang baik-baik,dan kerjakanlah amal yang shalih,sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.”³⁴

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا أَبَا هُرَيْرَةَ كُنْ وَرِعًا تَكُنْ عَبْدَ النَّاسِ، وَكُنْ قَنِيْعًا تَكُنْ أَشْكَرَ النَّاسِ، وَأَجِبْ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحْسِنْ جَوَارَ مَنْ جَاوَرَكَ تَكُنْ مُسْلِمًا، وَأَقِلْ الضَّحِكَ؛ فَإِنْ كَثُرَ الضَّحِكُ تُمِيتُ الْقَلْبَ).

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Wahai Abu Hurairah, jadilah kamu seorang yang wara', niscaya kamu akan menjadi manusia yang paling beribadah. Jadilah kamu seorang yang merasa kecukupan, niscaya kamu akan menjadi manusia yang paling bersyukur. Cintailah manusia seperti kamu mencintai dirimu sendiri, niscaya kamu akan menjadi seorang yang mukmin. Perbaikilah hubungan dalam bertetangga dengan tetanggamu, niscaya kamu akan menjadi seorang yang muslim. Kemudian sedikitkanlah tertawa, karena banyak tertawa akan mematikan hati'."Shahih: Ash-Shahihah (506, 927 dan 2046).³⁵(H.R. Ibnu Taimiyah)

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ يَقُولُ عَلَى الْمَنْبَرِ، وَأَهْوَى بِأَصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلَالُ بَيْنٌ، وَالْحَرَامُ بَيْنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُسْتَبْهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ، وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْحَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْحَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْحَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ: (الْقَلْبُ).

³³ Q.S. al-Muddatsir [74]:4.

³⁴ Q.S. al-Mukmukminun [23]:51.

³⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, hlm. 569.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata saat berada di atas mimbar sambil menunjuk jemarinya ke telinga, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesuatu yang halal itu telah jelas, dan sesuatu yang telah haram pun telah jelas. Dan di antara keduanya terdapat sesuatu yang *syubhat*, yang kebanyakan orang tidak mengetahuinya. Barangsiapa dapat menjaga diri dari yang *syubhat* itu, maka bersihlah agama dan kehormatannya. Sedangkan orang yang terjatuh pada sesuatu yang *syubhat*, berarti ia telah terjatuh dalam hal yang haram. Sebagaimana pengembala yang mengembalakan binatang ternaknya di sekitar daerah terlarang, maka mungkin sekali binatangnya akan makan di daerah terlarang tersebut. Ketahuilah bahwa setiap raja mempunyai larangan, dan ketahuilah sesungguhnya larangan Allah adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. Dan ketahuilah bahwa di dalam tubuh ada segumpal darah, jika ia baik maka akan baik pula seluruh tubuh, dan jika ia rusak maka akan rusak pula seluruh tubuh, ketahuilah bahwa segumpal darah itu adalah hati.'" (H.R. Ibnu Taimiyah).³⁶

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: (كُلُّ مَحْمُومٍ الْقَلْبِ، صَدُوقِ النَّسَانِ) قَالُوا: صَدُوقُ اللِّسَانِ نَعْرِفُهُ، فَمَا مَحْمُومُ الْقَلْبِ؟ قَالَ: (هُوَ التَّقِيُّ النَّقِيُّ، لَا إِثْمَ فِيهِ وَلَا بَغْيَ وَلَا غِلَّ وَلَا حَسَدَ).

Dari Abdullah bin 'Amru RA, ia berkata, "Ditanyakan kepada Rasulullah SAW, 'Manusia yang bagaimanakah yang paling mulia?'" Beliau menjawab, 'Semua (orang) yang hatinya bersedih, dan lisan (ucapan)nya benar. Mereka berkata, 'Perkataannya benar (seperti yang) telah kami ketahui? Dan apa yang dimaksud dengan hati yang bersedih?'" Beliau menjawab, 'Hati yang bertakwa dan bersih, tidak ada kedurhakaan dan kelaliman padanya, serta kedengkian dan hasad'." (H.R. Ibnu Taimiyah).³⁷

Dikatakan Qatadah dan Mujahid, *wara'* "artinya bersihkan dirimu dari dosa. Diri ini kiaskan dengan pakaian". Ini merupakan pendapat Ibrahim, An-Nakhah'I, Ath-Dhahhak, Asy-Sya'bi, Az-Zuhri dan para mufassir. Menurut Ibnu Abbas, artinya "Janganlah engkau mengenakan pada dirimu kedurhakaan dan penghinaan. Orang-orang Arab biasa mensifati orang yang jujur dan selalu

³⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *ibid.*, hlm. 568.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 456.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki oleh UIN Suska Riau

menepati janji dengan sebutan *thahiruts-tsiyab* (bersihkanlah pakaian), sedangkan orang yang jahat suka berkhianat disebut *danisuts-tsiyab* (kotor pakaiannya)”.

Wara', yaitu “sikap berhati-hati dari perbuatan dosa, memiliki kemampuan untuk menyucikan hati kita dari kotoran-kotoran moral, seperti halnya air yang membersihkan noda pada pakaian. Ada hubungan erat antara kondisi pakaian seseorang dengan keadaan hatinya. Pakaian yang kita pakai adalah cerminan batin kita. Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa pakaian yang kita kenakan harus sesuai dengan status kita sebagai hamba Allah. Penggunaan pakaian mewah seperti sutra atau kulit binatang buas yang identik dengan kemewahan duniawi dapat berdampak negatif pada hati, membuatnya keras dan dapat menjauhkan seseorang hamba dari Allah.”³⁸

3. Kedudukan *Wara'* dalam Tasawuf

Wara' dalam tasawuf ialah sebuah *maqam* spritualitas yang dijalani oleh para sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam bahasa *maqamat* terdapat dari bahasa arab artinya “tempat orang yang berdiri atau pangkal mulia.”³⁹ *Maqamat* secara etimologinya “*maqamat*” berawal dari kata kerja dalam bahasa arab yang artinya berdiri, bangkit, atau berhenti. Dalam pembahasan dunia tasawuf mengundang makna suatu tempat berhenti dalam tahapan-tahapan rohani. Makna yang dimaksudkan disini yaitu makna dari beberapa rujukan juga bukan makna yang sesuai dari kata tersebut.⁴⁰ Al-Qusyairi meletakkan *maqam wara'* pada urutan kelima setelah *maqam takwa*. Imam Junaid al-Baghdadi mengatakan bahwa untuk mendapatkan sebuah ketenangan hati harus memiliki sikap kehati-hatian atau *wara'* maka dari itu *wara'* menjadi dasarnya. *Wara'* menurut Al-Junaid Baghdadi memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kesadaran manusia sebagai seorang individu.⁴¹ Menurut as-Sulami *maqam wara'* ialah meninggalkan segala sesuatu yang bisa menjauhkan dari Allah. Kebanyakan

³⁸ Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Madarijus Salikin Baina Manazili Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, diterj oleh Kathur Suhardi Cet-1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 199.

³⁹ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, cet Ke-12 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 167.

⁴⁰ Iqbal Firdaus, “*Ajaran, Pengamalan, dan Maqam at-Tasawuf*”, hlm. 9.

⁴¹ Abdul Hasib Asy'ari, “*Wara'* dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 03 Tahun 2021, hlm., 214.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu itu menghalangi kita dari mengingat Allah salah satunya adalah dunia. Maka dari itu perilaku manusia seharusnya menjauhi dunia.”⁴²

B. Kajian yang Relevan (*literatur Riview*)

Harus diakui bahwa secara signifikan penelitian tentang konsep *wara'* dalam perspektif Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al-Qusyairi baru pertama kali diteliti dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya mengkaji *maqam-maqam* yang dikemukakan oleh Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al-Qusyairi. Namun demikian penelitian ini dilengkapi dan dibantu oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu berupa jurnal, skripsi dan tesis yang membahas mengenai karya dari Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al-Qusyairi juga konsep *wara'* dalam kitab manual klasik tasawuf lainnya, sehingga dapat mempermudah dalam melanjutkan penelitian ini.

Pertama, adalah karya dari Faisal Firmansyah Konsep Tauhid Imam Al-Qusyairi dalam Al-Risalah Qusyairiyah. Penelitian ini menjelaskan tentang Tauhid Manusia dan Tauhid Ilahi. Tauhid Manusia mengacu pada posisi manusia sebagai subjek tauhid, sementara Tuhan berperan sebagai objeknya. Di sisi lain, Tauhid Ilahi terbagi lagi menjadi dua: di mana Tuhan berfungsi sebagai subjek sekaligus objek tauhid, dan di mana Tuhan adalah subjek tauhid dengan manusia sebagai objeknya.⁴³

Kedua, sebuah jurnal karya dari Muhammad Hasan Al-Syahdi Tentang Konsep Yakin Menurut Sufi Imam Al-Qusyairi dalam Risalah Al-Qusyairiyah. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana konsep yakin dalam pandangan Al-Qusyairi dalam kitab Risalah Qusyairiyah. Yakin adalah salah satu *maqam* yang harus dilalui oleh seorang sufi untuk mencapai tingkat tertinggi atau kesempurnaan. Imam Al-Qusyairi menganggap yakin sebagai salah satu tingkatan yang harus dilalui oleh sufi dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah. Beliau adalah seorang sufi yang mengedepankan ajaran tasawuf yang murni berdasarkan

⁴² Ahmad Muhammad Athiyyah Muhammad, *al-Tasawuf inda Abi Abd al-Rahman al-Sunani* (325-412), (ah Majister, Kuliyat al-adab Jamiah al-Zaqaziq, 2006), hlm. 35.

⁴³ Faisal Firmansyah, “Konsep Tauhid Imam Qusyairi dalam Ar-Risalah Qusyairiyah”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Quran dan hadis, serta menolak ajaran tasawuf yang dianggap mengandung *bid'ah*.⁴⁴

Ketiga, adalah karya Ibnu Farhan berjudul “Konsep *Maqam* dan *Ahwal* dalam Perspektif para sufi”. Penelitian ini mengkaji *maqam* dan *ahwal* yang ditempuh oleh para sufi-sufi dan bagaimana proses perjalanan spritualitas yang dilewati untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam kehidupan dunia.

Namun penelitian selanjutnya secara mendalam *maqam wara'* menurut pandangan Abu Nashr As-Sarraj dan implikasinya dalam kehidupan manusia era kontemporer.⁴⁵ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian selanjutnya sama memfokuskan bagaimana tahapan dan cara-cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan *maqam-maqam* yang telah dikemukakan oleh Abu Nashr As-Sarraj dan para tokoh sufi. Perbedaan dalam penelitian ini tidak membahas secara dalam mengenai penerapan *wara'* menurut Abu Nashr As-Sarraj sedangkan dalam penelitian selanjutnya akan dikembangkan bagaimana menapaki *maqam* spritualitas seorang sufi terkemuka yaitu Abu Nashr As-Sarraj dalam kitab *Al-Luma'*.

Keempat, adalah karya dari Muhammad Valiyyul Haqq sebuah skripsi yang berjudul “Psikoterapi Abu Nashr As-Sarraj Al-Tusi: Tinjauan Atas *Al-Maqamat Al-Ruhaniyah* dalam Kitab *Al-Luma'*.” Penelitian ini mengkaji dalam kitab “*al-Luma'*”, As-Sarraj menggambarkan “*maqam* spiritual” sebagai tahapan-tahapan dalam perjalanan spiritual yang tidak hanya membawa seseorang pada kesucian, tetapi juga pada keseimbangan jiwa. Pendekatan dilakukan untuk dilihat sebagai bentuk terapi spiritual, memberikan kita pemahaman yang lebih mendalam tentang metode tasawuf dalam konteks psikologi modern. Menguraikan bagaimana *maqam-maqam* atau perjalanan spritualitas yang dilalui oleh para sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan ketenangan secara batin diantaranya, Tobat, *Wara'*, Zuhud, Fakir, Sabar, Tawakal

⁴⁴ Muhammad Hasan Al-Syahdi, “Telah Konsep Yakin Menurut Sufi Imam Al-Qusyairi dalam Risalah Al-Qusyairiyah”, *Jurnal Institt Agama Islam Kudus*, Tahun 2020, hlm. 13.

⁴⁵ Ibnu Farhan, “Konsep *Maqam* dan *Ahwal* dalam perspektif kaum sufi”, *Jurnal Yashdzan*, Vol. 02 Tahun 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Ridha menurut Abu Nashr As-Sarraj dalam kitab *Al-Luma'*.⁴⁶ Persamaan dalam penelitian dalam penelitian selanjutnya sama hal dalam membahas bagaimana pengalaman maqam spritualitas yang dialami oleh Abu Nashr As-Sarraj dalam menyucikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah, sehingga relevan untuk umat Islam pada masa sekarang untuk menjadikan sebuah acuan dalam banyaknya problematika kehidupan zaman sekarang. Perbedaan dalam penelitian selanjutnya lebih menekankan proses perjalanan bagaimana mencapai *maqam wara'* yang dialami oleh Abu Nashr As-Sarraj dalam kitab *Al-Lumad* dengan penuh kehati-hatian secara tindakan dan juga keadaan hati dan membahas secara tasawuf dan pengalaman kondisi spritualitas bukan tentang psikologis atau psikoterapi penerapannya dalam kehidupan.

Kelima, adalah karya dari Isma Padly Hizry Nst sebuah skripsi berjudul Konsep Zuhud dalam Pemikiran Hamka dan al-Qushayri: Studi Komparatif Perspektif Modern dan Klasik. Penelitian ini mengkaji perbandingan konsep ikhlas antara al-Qusyairi dalam kitab Al-Risalah Al-Qusyairiyah dan Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin. Fokus penelitian ini terletak pada tiga aspek: 1) definisi ikhlas menurut al-Ghazali, 2) definisi ikhlas menurut al-Qusyairi, dan 3) hasil perbandingan antara kedua tokoh tersebut. Dari ketiga aspek ini, akan muncul pembahasan-pembahasan yang relevan mengenai ikhlas itu sendiri.⁴⁷

Seperti yang telah dijelaskan diatas, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang *maqam* dan ahwal dan kotribusinya dalam kehidupan menurut Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al- Qusyairi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis secara spesifik konsep *wara'* dalam pengalaman spritualitas dan penerapan *wara'* Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al-Qusyairi serta analisis defenisi dan implikasi konsep *wara'* menurut kedua tokoh sufi tersebut implikasinya di era kontemporer.

⁴⁶ Muhammad Valiyyul Haqq, "Psikoterapi Abu Nashr As-Sarraj Al-Tusi: Tinjauan atas Al-Maqamat Al-Ruhaniyyah dalam Kitab *Al-Luma'* " *Skripsi* : Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

⁴⁷ Isma Padly Hizry Nst, " Konsep Zuhud dalam Pemikiran Hamka dan al-Qushayri: Studi Komparatif Perspektif Modern dan Klasik" , *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2023.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, termasuk pada jenis penelitian Pustaka (*library research*) dengan menekankan pada analisis terhadap keterkaitan konsep *wara'* menurut Abu Nashr as-Sarraj dalam kitab *Al-Luma'* dan Imam Al-Qusyairi dalam kitab *Risalah Qusyairiyah* yang diamati dengan menganalisis deskriptif beberapa data yang telah dikumpulkan. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dari pengamat berupa kata-kata tertulis yang tidak diterjemahkan ke dalam ungkapan yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan studi tokoh yaitu yang membahas secara menyeluruh dari latarbelakang pemikiran dari Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al-Qusyairi mengenai konsep *wara'* yang dikemukakannya. Perlu diketahui tentang kajian studi tokoh ini ada tiga yaitu Pertama, hal ini dapat dilihat dari kepemimpinannya dan keberhasilannya dalam bidang yang telah ditekuni. Kedua, melalui karya-karya monumental yang berupa tulisan dan produk nyata lainnya yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Ketiga, kontribusinya kepada masyarakat mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam pemikiran dan perilaku sehingga dapat menjadi sebuah acuan dan manfaat terhadap manusia era kontemporer dengan perkembangan yang semakin kompleks.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya.⁴⁹ Data penelitian ini diambil dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

⁴⁸ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 6.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Data primer dalam penelitian ini diambil dari kitab *Al-Luma'* Karya Abu Nashr As-Sarraj satu-satunya yang masih terselamatkan (1750) *Al-Luma'* (Lajnah Nasyr at-Turats ash-Shufi), Maktabah ats-Tsaqafah ad-Diniyyah. Diterjemahkan oleh Wasmukan dan Samson Rahman (2000) ke bahasa Indonesia yang berjudul *Al-Luma'* Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf. Kitab karya dari Imam Al- Qusyairi yang berjudul dari *Ar-Risalatul Qusyairiyah Fi'Ilmit Tashawwuf* yang dituliskan oleh Abu Qasim Abdul Karim bin Hawazin Al-Qusyairi dalam bahasa Arab pada abad ke 11 M, tepatnya 1072 M. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Umar Faruq yang berjudul *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*.
2. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mengambil berbagai referensi lain dari berbagai sumber. Diantara sumber yang diambil adalah yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian seperti buku, jurnal, artikel dan lain-lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Terkait data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dari kitab *Al-Luma'* karya dari Abu Nashr As-Sarraj dan kitab *Risalah Qusyairiyah* karya dari Imam Al-Qusyairi, data sekunder dari karya tulis lainnya seperti, buku, jurnal, artikel, e-book yang berkaitan membahas konsep *tasawuf*. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca sumber-sumber yang terkait dalam poin-poin penting yang terdapat sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya menela'ah dan menghubungkan data-data dari sumber yang akurat berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Terakhir data-data dan sumber tersebut disajikan sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin kemudian menjadi kerangka yang dapat dipahami.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan beberapa sumber data penelitian ini menggunakan beberapa tahapan. Teknik analisis data yang digunakan penulis mengacu pada model Miles dan Huberman, yang menekankan bahwa proses analisis data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif berlangsung secara terus-menerus dan bersifat interaktif hingga data dianggap cukup. Model ini mencakup tiga langkah utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam analisis data kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilah data mana yang perlu dikodekan, mana yang dapat diabaikan, serta merangkum atau menyusun ulang informasi menjadi bentuk yang lebih terarah. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyaring, menyeleksi, menata, dan menajamkan informasi agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Proses ini melibatkan penyusutan, pemfokusan, dan pengorganisasian data mentah seperti hasil observasi atau wawancara menjadi bentuk yang lebih ringkas. Hasil dari reduksi ini mempermudah proses analisis lanjutan serta memudahkan peneliti menelusuri kembali data ketika diperlukan.⁵⁰

Pada penelitian ini menggunakan langkah pertama yaitu reduksi data, penulis menganalisa beberapa data yang telah berhasil dikumpulkan yang berkaitan dengan *wara'* dalam beberapa sumber berkaitan dengan tokoh Abu Nasr As- Sarraj dan Imam Al-Qusyairi sesuai dengan pola dalam penelitian. Sehingga mempermudah dalam langkah selanjutnya untuk menganalisis untuk menjawab dari pertanyaan dan tujuan dari penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam konteks ini berarti menyusun dan mengatur data yang telah melalui proses reduksi menjadi bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Tahap ini mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan serta menentukan arah analisis berikutnya. Umumnya, dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk naratif atau uraian deskriptif karena format ini mampu menggambarkan fenomena secara mendalam. Melalui penyajian data yang jelas, peneliti dapat lebih mudah

⁵⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 407.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami kondisi yang terjadi serta merancang langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.⁵¹

Setelah mengumpulkan data kemudian penyajian data tahapan yang akan memilih secara khusus yang berkaitan dengan penelitian dan dari karya Abu Nashr As-Sarraj dan Imam Al- Qusyairi yang membahas makna *wara'* tersebut.

Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sejak awal, peneliti harus mengambil inisiatif dan tidak membiarkan data menjadi tidak berarti. Proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi harus dimulai sejak awal, di mana inisiatif ada di tangan peneliti, dan kesimpulan sudah dapat dimulai secara bertahap. Ini berarti, jika proses dilakukan dengan benar dan data yang dianalisis memenuhi standar kelayakan dan konsistensi, maka kesimpulan awal yang diambil akan dapat dipercaya.⁵²

Tujuan dari verifikasi data dalam penelitian melakukan tahap akhir dari mendapatkan suatu jawaban dari penelitian sehingga dapat menyajikan dengan cermat dan tersusun secara sistematis, tujuannya agar mudah dipahami hingga menghasilkan data-data yang valid. Beberapa data buku kumpulan yang terkait di olah menjadi sebuah penelitian.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 408.

⁵²*Ibid.*, hlm. 409.



A Kesimpulan

Dari hasil penjelasan diatas mengenai kajian Konsep *Wara'* Menurut Abu Nashr dan Imam Al-Qusyairi serta implikasinya di era kontemporer dapat disimpulkan sebagai berikut :

Wara' Menurut Abu Nashr as-Sarraj dalah salah satu *maqam* (kedudukan tasawuf) yang berarti meninggalkan segalanya yang *syubhat* (berstatus tidak pasti), dan tidak tentu atau tidak jelas hukumnya halal atau haram, dan menjauhkan diri dari hal yang tidak bermanfaat. *Wara'* adalah sikap waspada agar tidak termasuk dalam faktor-faktor yang haram atau diragukan, sebagaimana sabda Nabi Saw: “Tinggalkanlah yang meremehkanmu menuju yang tidak meremehkanmu”.

Adapun menurut Imam al-Qusyairi, *Wara'* termasuk dalam *maqamat* yang berupa tahapan adab dan etika seorang hamba dalam rangka mencapai kedekatan kepada Allah. *Wara'* dipahami sebagai adab menjauhi apa-apa yang tidak diridai Allah, baik luar maupun dalam. Secara lahiriah, *wara'* adalah tidak memanfaatkan anggota tubuh untuk sesuatu yang tidak dikabulkan Allah. Secara batiniah, *wara'* adalah tidak menyusup hati melainkan hanya dengan Allah SWT. *Wara'* adalah salah satu proses perjalanan rohani yang perlu ditempuh agar bisa mencapai kesucian jiwa dan ketenangan batin.

Implikasi sikap *wara'* di era kontemporer sangat penting dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual di era modern terutama untuk umat Islam zaman sekarang dalam mengontrol sikap dan prilaku. *Wara'* sebagai sikap kehati-hatian dalam menghindari hal-hal yang haram, *syubhat*, dan meragukan dapat membantu menjaga moralitas dan keimanan seseorang di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang sering kali menggerogoti nilai-nilai agama. Kelelahan sikap *wara'* berpotensi menyebabkan manusia kehilangan jati diri, moralitas, dan kontrol atas nafsu, sehingga mendorong perilaku negatif seperti



kejujuran yang terabaikan dan perilaku menyimpang demi popularitas atau keuntungan sesaat.

B. Saran

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak data yang harus dilengkapi. Oleh sebab itu, penulis sangat berharap saran konstruktif dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan tersebut. Menurut penulis, di era digital saat ini perlu dikembangkan kembali nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan, agar manusia tidak terjerumus dengan sikap putus asa, tidak rakus dengan kehidupan dunia, dan bersyukur atas apa yang diperoleh. Sikap *wara* ' yang dicontohkan oleh Rasulullah, para Sahabat dan para ulama terdahulu perlu diteladani sepanjang masa.

Adapun penelitian tema tasawuf yang bisa dikembangkan selanjutnya misalnya tentang konsep dan nilai-nilai Tasawuf yang digagas oleh intelektual muslim Indonesia, seperti konsep dari Buya Hamka, Quraisy Shihab, tokoh dari Nahdhatul Ulama, tokoh dari Muhammadiyah, dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hakim El Hamidy,(2008),*Cinta untuk Ar-Rahman Kisah-kisah Menakjubkan dan Memantapkan Keyakinan*,cet Ke-1 Jakarta:Republika.
- Arief Sugitanata,(2017),” *Pembaharuan Konsep Kafa’Ah Dalam Perkawinan*, Jurnal Keislaman Vol 4, no. 2.
- Abu-Nashr As-Sarraj, (2002). *Al-Luma’ Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Anan,(2017),”Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi”, *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*,Januari.
- Amad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar,(2013),*Akhlak Tasawuf: Pengenalan,Pemahaman, dan Pengaplikasiannya Disertai Biografi Tokoh-tokoh Sufi*),Cet 1 Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Ghanimi At-Taftazani, Abu Al-Wafa’,(1985),*Sufi dari Zaman ke Zaman*,diterj. Ahmad Rofi’ Utsmani,Pustaka,Bandung.
- Ali Ibn Utsman Al-Hujwiri,*The Kasyf Al-Mahjub: The Oldest Persian Treatise On Sufism, Kassyful Mahjub Buku Daras Tasawuf Tertua*,diterj Suwardjo Muthary dan Abdul Hadi,(2015), Edisi Baru,Cet 1,Bandung:PT Mizan Pustaka.
- Al-Muhasibi,(1956),*Riayah LI Huquqillah*. Libanon: Darul Qutub al-Alamiyah.
- Al-Qusyairi,(1417/1997).*Risalatul Qusyairiyah: Induk Ilmu Tasawuf*. Terj. Mohammad Luqman Hakiem, Surabaya: Risalah Gusti.
- Isenmarie Schimmel, (2000). *Dimensi Mistik dalam Islam*,diterj Sapardi Djoko Damono dkk, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ahrasyid, (2020), ”Tasawuf dan Problematika Modernitas: Meninbang Maqamat dan Ahwal Abu Nashr as-Sarraj”,*Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 04,No 01.
- David Heinemann, (2019), *Terapi Hati Model Sufi Sebuah Pengalaman Transenden*,diterj oleh Purwanto Bandunng:Nuansa Cendekia.
- Faraduddin Al-Attar, (2015) *Tadzkirotul Auliya’*,diterj oleh Kasyif Ghoiby,Cet 1(Yogyakarta: Titah Surga.
- Ibnu Majah,(2007), *Shahih Sunan Majah jilid 3*,diterjemahkan Ahmad Taufiq Abdurrahman, Jakarta, Pustaka Azam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ibnu Qayyim Al Jauziyah, (1998), *Madarijus Salikin Baina Manazili Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, diterj oleh Kathur Suhardi, cet Ke-1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Idrus h Ahmad, (2019) "Ketentraman Jiwa Perspektif Al Ghazali", Vol. 12, Jurnal Substansia.
- Imam Ahmad bin Hanbal & Imam Ibnu Abi Dunya, (2016), *Metode Salaf Menyucikan Diri Al-Wara' (Menghindari Hal yang Syubhat)*, Cet-ke 1, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Imam Kanafi, (2020), *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental dan Akhlak*, Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Iqbal Firdaus, (2015) "Ajaran Pengamalan dan Maqamat Tasawuf", Jurnal Ilmu Ushulluddin, Vol.1, Desember.
- Ivanonich Agusta, (2003) "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif". Vol. 02. Bagor.
- Jamaludin and S Rahayu, (2022), "Maqamat Dan Ahwal Dalam Pandangan Abu Nashr Al-Thusi Al-Sarraj Dalam Kitab Al-Luma'", MA'RIFAT: Jurnal Ilmu Tasawuf 1, no. 1.
- Jamaludin dan Sholihah Sari Rahayu, (2020), "Maqamat dan Ahwal dalam Pandangan Abu Nashr Al-Thusi Al-Sarraj dalam Kitab Al-Luma'." *Jurnal Ilmu Tasawuf*, Vol 01, No 01.
- Jamaludin, Solihah Sari Rahayu, (2022), "Maqamat dan Ahwal dalam Pandangan Abu Nashr Al-Thusi Al-Sarraj dalam Kitab Al-Luma'." *Ma'rifat Jurnal Ilmu Tasawuf*, Vol 01, No.01.
- Kader, D. A. (2018). Imam Al-Junaid Al-Bagdadi (Pemimpin Kaum Sufi). Yogyakarta: Diva Press.
- Leleh Bakhtiar, Sufi: Expressions of the Mystic Quest, Avon Books, diterje oleh Purwanto, (2021), *Mengenal Ajaran Kaum Sufi Dari Maqam-maqam hingga Karya-Besar Dunia Sufi*, cet Ke-2, Bandung: Nuansa Cendikia.
- Maswar, (2017), "Maqamat Tahapan Yang Harus Ditempuh dalam Proses bertasawuf", Jurnal Ansiru, Vol 1, Juli, Desember.
- Moh Sofiudin, "Tasawuf Abd Al-Rahman As Sulami (Perspektif Historis),
- Muhammad Irfan Wahid, (2012) "Ungkapan Ekstase (Als- Syathahāt) Dalam Pandangan Abū Naṣr Als Sarrāj Dan Albū Hāmid Al-Galzālī Suatu Studi Perbandingan". Dalam skripsi Universitas Indonesia.
- Muhammad Valiyyul Haqq, (2021) "Psikoterapi Abu Nashr As-Sarraj Al-Tusi: Tinjauan atas Al-Maqamat Al-Ruhaniyyah dalam Kitab Al-Luma'." Dalam skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

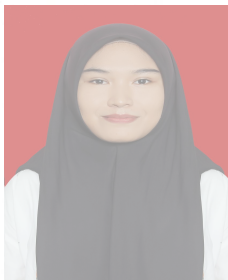
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mukhlisin,(2017)” Ciri-Ciri *Wara’* Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar ”. Dalam Skripsi Universitas Negeri Islam Raden Intan.
- Mursal,(2016) “Konsep Ekonomi Tasawuf (Tela’ah Kitab Al-Luma’,Al-Hikam,dan Risalatul Al Qusyairiyah)”*JurnalAl-Qishtu*,Vol.14,No 2.
- Muzakkir, ,(2018) *TASAWUF Pemikiran,Ajaran dan Relevansinya Dalam Kehidupan*,Medan:Perdana Pubhling.
- Sari,(2017) *Konstruk Pemikiran Tasawuf: Akar Filosofis Upaya Hamba Merah Derajat Sedekat Dekatnya Dengan Tuhan*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Saifuddin Azmar, (2001), *Metode Penelitian*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sandani, Penanaman Nilai-nilai Sufistik,Cet I, Banjarmasin:Antasari Press,2010.
- Syaikh Aminatus Sya’diyah,Ahmad Fauzi,dan Ummi Lailia Maghfiroh, (2024),”Model Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nashoilul Ibad Karya Syaikh Imam Nawawi Al-bantani”,*Jurnal Keislaman*,Vol 07,No 01,Maret.
- Sokhi Huda, (2008), *Tasawuf Kultural; Fenomena Shalawat Wahidiyah*,ogyakarta, LKIS Printing Cemerlang.
- Syaikh ‘Abdul Qadir Isa,(2005),*Haqa iq at-Tashawwuf*,diterj Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis, Hakekat Tasawuf,Jakarta;Qishti Press.
- Syekh Abd Al-Qadir Al Jailani,(2010),*Rahasia Sufi*,diterj oleh Abdul Majid,Yogyakarta: Beranda Publishing.
- Tasmin Tangareng, (2017), *Puncak-Puncak Capaian Sufistik Dalam Perspektif Metodologis*, *Jurnal Aqidah*,Vol III.
- Al-Harits Al- Muhasibi, (2010), *Risalah Al- Mutarsyidin*, Tuntunan Bagi para pencari Petunjuk, diterj Abdul Aziz, Jakarta, Qishiti Press.
- Maksudin, Cecep Jaenudin, (2019), *Integrasi Tasawuf Al- Qusyairi dalam Nahwu Al- Qulub*, Yogyakarta, Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Sunan Kalijaga.
- Wakid Yusud, Tokoh Sufi (31) Sahl bin Abdillah At-Tustari Kisah Teladan, <https://wakidyusuf.wordpress.com/2017/04/04/tokoh-sufi-31-sahl-bin-abdullah-at-tustari/>. Diakses pada tanggal 21 Mei, 2025. Pada pukul 12.00 WIB.
- Muh. Salahudin Ayyubi, Mengenal Sahl bin Abdillah at- Tustari, <https://tanwir.id/mengenal-sahl-at-tustari-ulama-sufi-masa-kejayaan-islam/>. Diakses pada tanggal 21 Mei, 2025. Pada pukul 12.30 WIB.

<https://muslim.or.id/8725-biografi-abu-bakar-ash-shiddiq.html>



BIODATA PENULIS



: Irda Mayori
 : Petai, 14 Oktober 2002
 : Desa Petai, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi,
 Provinsi Riau
 : Yudha Karya, Tuahkarya, Tampan (Kos Putri B5 kuning), KOTA
 Pekanbaru, Tampan, Riau.
 : 082387302193
 : Hairum
 : Saida Wati

Riwayat Hidup

: Dharma Bakti
 : SDN 01 Petai
 : Mts Hubbul Wathan Petai
 : SMA NEGRI 01 Singingi Hilir

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.